

## **Berbagi Klik #5**

### *Menangkap “IDE” proses kreatif Musik Perkusi*

Ide secara harfiah berarti rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan gagasan atau cita-cita (ada sesuatu yang ingin dicapai). Dalam kajian filsafat Yunani, ide menyangkut suatu gambaran imajinal yang utuh dan melintas cepat. Misalnya, ide tentang sendok, maka muncullah bentuk utuh sendok tersebut dalam pikiran. *Selama ide belum terwujud dalam tulisan atau gambar nyata, ide masih berada dalam pikiran. Ide yang sudah dinyatakan menjadi suatu perbuatan adalah karya cipta.* Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berfikir yang logis dan seringkali proses realisasinya perlu usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling besesuaian sebagai kenyataan.

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa ide merupakan kunci awal terciptanya suatu karya. Ide itu sendiri bisa didapatkan spontan ketika kita mendapat informasi, melihat kondisi sosial atau suatu kejadian tertentu baik dekat atau jauh dari fisik kita. Misalnya suara kodok, suara angin yang berhembus, suara air, melihat upacara ngaben di Bali, Hiruk pikuk upacara Nadran dan sedekah bumi, bisa juga menjadi peristiwa yang memancing munculnya suatu ide. Atau dari material musik itu sendiri juga bisa menjadi ide, misalnya perpaduan gelombang bunyi dengan satu nada tetapi salah satu nada diturunkan beberapa persen sehingga muncul ritmis tertentu yang dinamakan *beat*. Atau bonang tidak dimainkan dengan tabuh tetapi digosok dengan air untuk mendapatkan bunyi yang lain. Seseorang membuat karya musik elektronik pun bisa menjadi ide untuk orang lain.

Untuk memvisualisasikan, menyajikan dan menginformasikan ide dalam karya musik, selain komposer atau konseptor yang punya ide, pemainnya pun harus memiliki ide untuk menginterpretasikan ide yang ditawarkan komposer, sehingga ada saling keterkaitan dan keterikatan.

Salam

Denny Yudha Kusuma

